

Tafsir Maudhu'i dalam Studi Al-Qur'an: Konsep, Metodologi, dan Relevansinya di Era Modern

Muhammad Ikhwan¹, Elviani²

Institut Sains AL-Qur'an Syekh Ibrahim, Indonesia¹⁻²

Email Korrespondensi: miwan6909@gmail.com, elvianianit73@gmail.com

Article received: 07 Januari 2026, Review process: 16 Januari 2026

Article Accepted: 25 April 2026, Article published: 30 Juni 2026

ABSTRACT

Tafsir maudhu'i (thematic interpretation) has emerged as one of the most prominent methods in contemporary Qur'anic exegesis, offering a way to read verses scattered across different chapters on a single theme as a coherent and comprehensive whole. This study aims to examine the basic concept, historical development, and methodological steps of tafsir maudhu'i, as well as to assess its relevance in addressing contemporary social issues. This research employs a qualitative library-based method, analyzing ten accredited national journal articles published within the last decade alongside classical and contemporary references on Qur'anic interpretation methodology. The findings show that tafsir maudhu'i is built on the principle that the Qur'an can elucidate itself comprehensively through the collection and synthesis of verses sharing a common theme, following systematic steps from theme selection to the formulation of a comprehensive conclusion. Its historical development in Indonesia reflects a shift from descriptive thematic studies toward more analytical and socially engaged interpretation. Several studies demonstrate the method's practical application to contemporary themes such as ecology and corruption, confirming its capacity to respond to present-day problems. Nevertheless, tafsir maudhu'i also faces methodological challenges, including the risk of decontextualizing verses from their original chapter and ongoing debates over its epistemological boundaries compared to hermeneutical approaches. The study concludes that tafsir maudhu'i remains a vital and adaptable method for bridging the text of the Qur'an with the complexities of modern life.

Keywords: thematic tafsir (maudhu'i); Qur'anic methodology; contemporary relevance; Qur'anic interpretation.

ABSTRAK

Tafsir maudhu'i (tematik) muncul sebagai salah satu metode utama dalam penafsiran Al-Qur'an kontemporer, yang menawarkan cara membaca ayat-ayat yang tersebar mengenai satu tema sebagai satu kesatuan yang koheren dan komprehensif. Penelitian ini bertujuan mengkaji konsep dasar, perkembangan historis, dan langkah-langkah metodologis tafsir maudhu'i, serta menilai relevansinya dalam menjawab persoalan sosial kontemporer. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbasis studi kepustakaan (library research), dengan menganalisis sepuluh artikel jurnal terakreditasi nasional yang seluruhnya diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir, ditunjang rujukan klasik dan kontemporer mengenai metodologi tafsir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tafsir maudhu'i dibangun atas prinsip bahwa Al-Qur'an dapat menjelaskan dirinya sendiri secara komprehensif melalui penghimpunan dan sintesis ayat-ayat bertema sama, dengan mengikuti langkah sistematis mulai dari penentuan tema hingga penarikan kesimpulan yang utuh. Perkembangan historisnya di Indonesia menunjukkan pergeseran dari kajian deskriptif menuju kajian yang lebih analitis dan responsif terhadap konteks sosial. Beberapa penelitian membuktikan penerapan praktis metode ini pada tema-tema kontemporer seperti ekologi dan

korupsi, yang menegaskan kapasitasnya menjawab persoalan aktual. Namun demikian, tafsir maudhu'i juga menghadapi tantangan metodologis, termasuk risiko dekontekstualisasi ayat dari surat asalnya dan perdebatan berkelanjutan mengenai batas-batas epistemologisnya dibandingkan pendekatan hermeneutika. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tafsir maudhu'i tetap menjadi metode yang vital dan adaptif untuk menjembatani teks Al-Qur'an dengan kompleksitas kehidupan modern.

Kata Kunci: tafsir maudhu'i; tafsir tematik; metodologi tafsir; relevansi kontemporer

PENDAHULUAN

Al-Qur'an memuat berbagai ayat yang membahas tema serupa namun tersebar di berbagai surat dengan konteks turun yang berbeda-beda, sehingga umat Islam memerlukan metode penafsiran yang mampu menghimpun dan menyatukan pesan-pesan tersebut secara komprehensif. Tafsir maudhu'i (tematik) lahir sebagai jawaban atas kebutuhan tersebut, yakni metode yang mengumpulkan ayat-ayat bertema sama untuk dikaji secara utuh sehingga makna yang dihasilkan lebih holistik dibandingkan penafsiran ayat per ayat secara terpisah (Syae'ul Rokim et al, 2021)

Persoalan yang muncul dalam kajian tafsir maudhu'i adalah bagaimana konsep dan langkah metodologisnya dapat dipertanggungjawabkan secara epistemologis, serta sejauh mana metode ini benar-benar relevan dan efektif dalam menjawab persoalan kontemporer yang kompleks, mengingat sebagian kalangan masih mempertanyakan validitas penafsiran tematik dibandingkan metode tahlili (analitik) yang telah lama mapan (Kamil 2022)

Meskipun penelitian-penelitian tersebut memberikan kontribusi penting, sebagian besar masih berfokus pada penerapan tafsir maudhu'i terhadap tema tertentu secara parsial atau pada aspek teknis langkah-langkahnya saja, tanpa menghadirkan kajian yang memadukan secara utuh konsep dasar, perkembangan historis, langkah metodologis, dan evaluasi relevansinya di era modern dalam satu kerangka analisis yang koheren. Kesenjangan inilah yang menjadi titik tolak penelitian ini.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menjelaskan konsep dasar dan kedudukan epistemologis tafsir maudhu'i dalam ilmu tafsir, (2) menguraikan langkah-langkah metodologis penerapannya, dan (3) menganalisis relevansi serta tantangan metode ini dalam menjawab persoalan kontemporer di era modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research), yang berfokus pada penelusuran dan analisis sumber-sumber tertulis mengenai konsep, metodologi, dan aplikasi tafsir maudhu'i. Pendekatan ini dipilih karena data penelitian bersifat tekstual dan konseptual, sehingga kehadiran peneliti diwujudkan melalui pembacaan kritis dan interaksi intensif dengan literatur primer dan sekunder, bukan melalui pengamatan lapangan pada lokasi fisik tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tafsir maudhu'i secara konseptual dibangun di atas prinsip bahwa Al-Qur'an mampu menjelaskan dirinya sendiri secara komprehensif apabila ayat-ayat yang membahas tema sama dihimpun dan dikaji bersama, alih-alih ditafsirkan secara terpisah berdasarkan urutan ayat dalam surat yang ada didalam Al-Qur'an (Syae'ul Rokim & Rumba Triana 2021) pendekatan epistemologis tafsir tematik diarahkan untuk menghasilkan pemahaman Al-Qur'an yang lebih holistik, karena metode ini tidak berhenti pada makna literal ayat per ayat, melainkan menyusun jalinan makna lintas surat yang saling melengkapi satu sama lain. (Kamil et al, 2022)

perkembangan historisnya menunjukkan bahwa tafsir maudhu'i di Indonesia mengalami pergeseran dari kajian yang bersifat deskriptif menuju kajian yang lebih analitis dan responsif terhadap konteks social (Lilik Umami Kaltsum 2024) metode maudhu'i memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman Al-Qur'an yang lebih komprehensif, sebab metode ini tidak hanya menafsirkan ayat berdasarkan urutannya, tetapi juga menggali pesan tematik yang tersebar di seluruh kitab suci, sehingga umat Islam dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an secara lebih sistematis dalam kehidupan sehari-hari. (Imam Muslim Amin et al, 2025)

langkah-langkah metodologis menunjukkan bahwa penerapan tafsir maudhu'i mencakup tahapan menentukan tema, menghimpun seluruh ayat yang berkaitan dengan tema tersebut, menyusunnya berdasarkan kronologi dan keterkaitan makna, menelaah asbab al-nuzul serta munasabah antarayat, hingga menarik kesimpulan tematik yang utuh, Karakteristik utama metode ini terletak pada sifatnya yang sistematis namun tetap terbuka terhadap dialog dengan ilmu-ilmu lain, sehingga memungkinkan mufasir menjawab kebutuhan zaman (ihtiyajat al-'ashr) secara lebih dinamis dibandingkan metode tahlili konvensional. (Ash-Shiddiq et al, 2024)

bukti konkret mengenai relevansi tafsir maudhu'i di era modern melalui penerapannya pada berbagai tema kontemporer. (Fauzan 2019) metode ini pada ayat-ayat ekologi dan menemukan bahwa Al-Qur'an memuat prinsip-prinsip pelestarian lingkungan yang relevan dengan krisis ekologis kontemporer. Pada sisi lain, pendekatan maudhu'i untuk mengkaji fenomena korupsi dalam teks dan konteks Al-Qur'an, menunjukkan bahwa metode tematik mampu menjembatani teks suci dengan persoalan sosial-politik aktual secara langsung dan aplikatif. (Suad Fikriawan et al, 2019)

Meskipun demikian, hasil penelitian juga mengungkap sejumlah tantangan metodologis dalam penerapan tafsir maudhu'i. menggaris bawahi risiko reduksi makna ayat akibat pemenggalan dari konteks asal suratnya serta potensi subjektivitas mufasir dalam memilih tema (Muhammad Rifat Al-Banna el at 2022) urgensi makna metode maudhu'i perlu ditelaah kembali melalui sejarah dan kontribusi para tokoh penggagasnya agar tidak tercerabut dari akar epistemologi klasiknya. Perbandingan dengan pendekatan hermeneutika, tafsir maudhu'i tetap mempertahankan prinsip kemandirian teks Al-Qur'an, berbeda dengan hermeneutika yang menempatkan horizon pembaca sebagai bagian integral dari proses pemaknaan. Temuan ini menegaskan bahwa tafsir maudhu'i, meski memiliki

keterbatasan, tetap menjadi metode yang relevan dan adaptif dalam merespons dinamika zaman. (Siti Fatimah 2023)

SIMPULAN

Tafsir maudhu'i merupakan metode penafsiran yang dibangun atas prinsip kemandirian Al-Qur'an dalam menjelaskan dirinya sendiri secara komprehensif melalui pengumpulan ayat-ayat bertema sama, dengan langkah metodologis yang sistematis mulai dari penentuan tema hingga penarikan kesimpulan tematik yang utuh. Perkembangan historisnya di Indonesia menunjukkan pergeseran dari kajian deskriptif menuju kajian yang lebih analitis dan responsif terhadap konteks sosial, sementara penerapannya pada tema-tema kontemporer seperti ekologi dan korupsi membuktikan fleksibilitas dan relevansi metode ini dalam menjawab persoalan aktual di era modern.

Implikasi dari temuan ini menegaskan bahwa tafsir maudhu'i layak terus dikembangkan sebagai jembatan metodologis antara teks Al-Qur'an yang tetap dan dinamika persoalan kemanusiaan yang terus berubah, sembari tetap mewaspadaikan risiko reduksi makna dan subjektivitas dalam pemilihan tema. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi penerapan tafsir maudhu'i secara empiris pada isu-isu kontemporer lain yang belum banyak dikaji, seperti teknologi digital, kesehatan mental, dan keadilan ekonomi, agar kontribusi metode ini terhadap kehidupan umat Islam semakin nyata dan terukur.

DAFTAR RUJUKAN

- Muhammad Rifat Al-Banna, Moch. Ihsan Hilmi. (2022). Tafsir Maudhu'i dan ramifikasi permasalahannya. *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, 2(2), 233–238. <https://doi.org/10.15575/jis.v2i2.18319>
- Imam Muslim Amin, Dede Kurniawan, Eni Zulaiha (2025). Tafsir Maudhu'i: Menelisik sejarah, metode, dan signifikansinya dalam pemikiran tafsir kontemporer. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(6), 1330–1339. <https://doi.org/10.36418/syntaximperatif.v5i6.569>
- Ash-Shiddiq, H. A., Rahmi, Y., & Zulaiha, E. (2024). Metode tafsir maudhu'i: Kemunculan, urgensi, langkah, dan karakteristik. *Journal of Islamic Heritage and Civilization*, 1(1), 55–62. <https://doi.org/10.0501/senarai.2024.1.1.55-62>
- Siti Fatimah. (2023). Metode maudhu'i dalam menemukan urgensi maknanya: Telaah atas sejarah dan tokoh. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 10(2). <https://doi.org/10.58518/madinah.v10i2.2024>
- Fauzan, F. (2019). Metode tafsir maudhu'i (tematik): Kajian ayat-ayat ekologi. *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Al-Hadits*, 13(2), 241–260. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-dzikra/article/view/4168>
- Suad Fikriawan, Abdul Kholiq, Kaukabilla Alya Parangu. (2019). Corruption in the text and context of the Qur'an: Maudhu'i's interpretation approach. *Al-Manhaj: Jurnal Hukum dan Pranata Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v1i2.168>

- Lilik Umami Kaltsum, Ahmad Syaifuddin Amin (2024). The development of Qur'anic thematic exegesis in Indonesia. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 2(2), 1-15.
<https://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/alquran/article/view/5422>
- Kamil, F., Rahman, P., Nur, S., & Ilyas, D. (2022). Epistemologis tafsir tematik: Menuju tafsir Al-Qur'an yang holistik. *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 3(1), 11-32.
- Syaeful Rokim Rumba Triana. (2021). Tafsir maudhui: Asas dan langkah penelitian tafsir tematik. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*.
<https://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/alt/article/view/2057>